

BAB III

PEMETAAN DAN KEMITRAAN ANTAR AKTOR DALAM USAHA

PENGELOLAAN IKAN AIR TAWAR

Bab ini akan menyajikan hasil dari penelitian kualitatif yang sudah dilakukan oleh penulis. Hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk kalimat yang tersusun secara sistematis dan memberikan bukti dari hasil dokumentasi dan wawancara mendalam yang dilakukan penulis.

Dalam bab pembahasan ini, peneliti menyajikan data hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan. Data tersebut diperoleh dari dokumen atau naskah yang berkaitan dengan Dinas-Dinas di Pemerintah Kota Salatiga dan hasil wawancara dan diskusi terhadap pihak-pihak yang terlibat dan berkepentingan dengan Kemitraan dalam usaha pengelolaan ikan air tawar. Hasil penelitian yang didapat dari beberapa data dan sumber tersebut, digunakan peneliti untuk menjelaskan rumusan masalah dan tujuan penelitian mengenai Kemitraan antar Aktor dalam usaha pengelolaan ikan air tawar (Studi Kasus di Poklahsar Mina Rejeki Kalilondo, Kelurahan Sidorejo Kidul, Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga).

Pada bab pembahasan ini, terbagi menjadi dua sub bab yang saling berkaitan. Sub bab pertama menjelaskan mengenai pemetan masing-masing aktor berdasarkan fungsinya dalam melakukan kemitraan atau kerjasama dengan Poklahsar Mina Rejeki Kalilondo, Kelurahan Sidorejo Kidul, Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga. Hal ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana peran aktor dalam membangun Poklahsar Mina Rejeki sehingga kelompok pemberdayaan ini menjadi

berkembang. Sub bab kedua menjelaskan bagaimana kemitraan atau pola kerjasama antar aktor dengan Poklahsar Mina Rejeki Kota Salatiga. Kedua sub bab diatas berusaha menjelaskan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berikut penjelasan masing-masing sub bab tersebut yang dijelaskan secara jelas dan rinci di bawah ini:

3.1. Pemetaan Antar Aktor dalam Usaha Pengelolaan Ikan Air Tawar

Pada bagian ini peneliti menjelaskan tentang aktor yang terlibat dalam usaha pengelolaan ikan air tawar Poklahsar Mina Rejeki di Kalilondo, Kelurahan Sidorejo Kidul, Kecamatan Tingkir Kota Salatiga beserta fungsi-fungsinya sesuai dengan kapasitas masing-masing yang dibutuhkan oleh Kelompok Pengolah Dan Pemasaran Mina Rejeki ini. Pelibatan beberapa *stakeholder* baik pemerintah, masyarakat, dan swasta membantu mekanisme berjalan secara aktif. Kata *stakeholder* atau pemangku kepentingan ini sebagaimana didefinisikan oleh Bryson (2004) bahwa pemangku kepentingan adalah setiap individu atau kelompok yang memberi dampak atau yang terkena dampak oleh keberhasilan tujuan suatu organisasi. Hal tersebut bisa didasarkan suatu kebijakan, program, atau aktivitas pembangunannya. *Stakeholder* ini bisa dalam golongan komunitas, kelompok sosial atau lembaga. Hal ini bisa dikaitkan dengan kondisi lapangan bahwa *stakeholder* yang dimaksud adalah pihak-pihak dinas atau lembaga/institusi dalam berbagai dimensi pada setiap tingkat golongan masyarakat yang telah mencapai suatu keberhasilan dari Poklahsar Mina Rejeki.

Kelompok Pengolah dan Pemasaran Mina Rejeki Kalilondo ini merupakan Kelompok UMKM yang berbadan hukum sesuai dengan Lampiran Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0010371.AH.01.07. Tahun 2015 Tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Perkumpulan Kelompok Pengolahan dan Pemasaran Ikan Mina Rejeki.

Pelibatan aktor-aktor merupakan model awal dalam mewujudkan pengelolaan yang baik, dan efisien guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jika hanya satu instansi saja yang berjalan maka suatu kelompok UMKM ini tidak sepenuhnya berjalan dengan baik. Semakin banyak aktor yang membantu, maka semakin baik kemitraan yang terjalin. Oleh karena itu, perlu adanya pihak-pihak yang bertanggung jawab demi tercapainya suatu tujuan untuk mengelola Kelompok Pengolah dan Pemasaran Mina Rejeki agar menjadi berkembang.

Ketua Poklhasar Mina Rejeki Ibu Tarsiwin mengungkapkan bahwa mereka tidak murni berkembang dengan sendirinya, tetapi dibantu oleh aktor-aktor dari berbagai Dinas-dinas Kota Salatiga:

“ Kelompok UMKM kami selama ini juga dibantu oleh berbagai dinas di Kota Salatiga diantaranya: Dinas Pertanian di Bidang Perikanan, Dinas Koperasi dan UMKM, Bapelitbangda Kota Salatiga sesuai dengan kebutuhan kelompok UMKM kita.” (diolah dari transkrip wawancara dengan Ketua Poklhasar Mina Rejeki pada tanggal 08 Maret 2019 pukul 10:45 WIB)

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Pembina dari Poklhasar Mina Rejeki Kota Salatiga yaitu ibu Sudarwati :

“ Kita saling bekerjasama dengan dinas-dinas terutama Dinas Pertanian Bidang Perikanan dengan memberikan fasilitas pelatihan, pembinaan, fasilitas bazar ke luar kota, fasilitator peralatan berupa mesin penggiling

daging, mesin pengepres abon, kompor gas, panic presto, spinner dan meja prepares kepada Poklahsar Mina Rejeki. Dalam hal ini tidak hanya sebagai fasilitator peralatan saja tetapi juga fasilitasi dalam bentuk sumber daya manusia, permodalan, pengorganisasian serta pengadministrasian. Sedangkan Dinas Koperasi dan UMKM dengan memberikan fasilitas dana untuk keperluan bazar, permodalan, pembinaan secara kelompok. Lingkup pembinaan ini sangat luas yaitu dalam hal mempromosikan produk yang telah dibuat oleh Kelompok Pengolah dan Pemasaran Mina Rejeki baik dalam dan luar kota. Sedangkan Dinas Koperasi dan UMKM ini memberikan sertifikat halal makanan yang telah mendapat ijin dari IUMK (Ijin Usaha Mikro Kecil) serta ijin dari Dinas Kesehatan PIRT (Pangan Industry Rumah Tangga). Adapun Bapelitbangda Kota Salatiga berperan sebagai fasilitasi untuk promosi produk ke luar kota, serta mengadakan pelatihan kepada UMKM terutama UMKM Poklahsar Mina Rejeki.”(diolah dari transkrip wawancara dengan Pembina dari Poklahsar Mina Rejeki pada 19 Maret 2019 Pukul 14:44 WIB)

Gambar 3.1

Bazar yang diselenggarakan oleh Dinas Pertanian Bidang Perikanan di Boyolali



Sumber: dokumentasi dari ketua poklarsar mina rejeki

Gambar 3.2
Bazar dari ketahanan pangan Provinsi Jateng

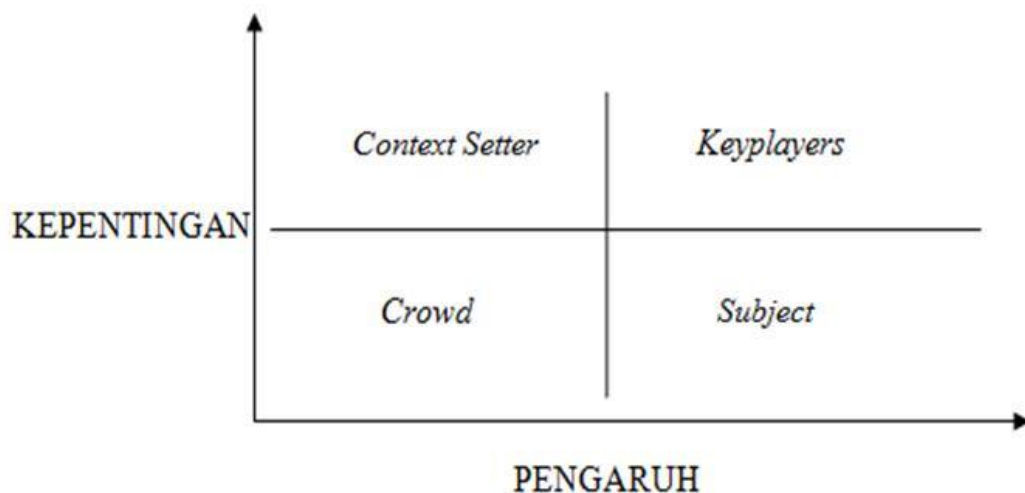


Sumber: dokumentasi dari ketua poklahsar mina rejeki

Demi mewujudkan kemajuan dari kelompok UMKM ini, maka peran aktor lokal menjadi kunci yang sangat penting bagi keberhasilan sebuah organisasi kelompok. Tidak sepenuhnya Kelompok Pengolah dan Pemasaran (Poklasahsar) Mina Rejeki berkembang dengan sendirinya, tetapi juga mendapat sentuhan dari pihak dinas-dinas Kota Salatiga. Dengan adanya pihak dinas yang turut memajukan kelompok UMKM ini, kekurangan yang dihadapi oleh Poklahsar Mina Rejeki dapat tertutupi. Butuh keterkaitan antara Poklahsar Mina Rejeki dengan Dinas-dinas yang telah melakukan kerjasama. Dinas-dinas Kota Salatiga yang telah membantu Poklahsar Mina Rejeki banyak dikenal oleh masyarakat adalah Dinas Pertanian di Bidang Perikanan, Dinas Koperasi dan UMKM, Bapelitbangda Kota Salatiga.

Pemetaan peran para aktor diperoleh berdasarkan kepentingan (*interest*) dan pengaruh (*power*) terhadap pengelolaan ikan air tawar. Peran para aktor yang dipengaruhi oleh kepentingan dan pengaruhnya dapat dilihat dari Gambar 3.1 Untuk mengetahui peran para aktor (*Stakeholder*), maka dilakukan analisis *Stakeholder* pada penelitian dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi *stakeholder*
- b. Mengidentifikasi peran masing-masing *stakeholder* sebagai subject, keplayers, crowd dan context setter.
- c. Hubungan antara *stakeholder* dengan melakukan pemetaan keterkaitan stakeholder (*Reed et al. 2009*)



Tabel 3.1 Pemetaan aktor berbasis peran kunci (keyplayers)

(*Reed et al.2009*)

Penjelasan hubungan antara stakeholder ini antara lain:

- a. *Keyplayers*: kepentingan tinggi dan pengaruh tinggi.

- b. *Context setter*: kepentingan kecil, pengaruh tinggi, dan dapat menimbulkan resiko signifikan, sehingga harus dimonitor dan dikelola.
- c. *Subject*: kepentingan tinggi, pengaruh kecil, supportif. Tidak punya kapasitas untuk mempengaruhi, tapi mampu untuk menggalang pengaruh.
- d. *Crowd*: kepentingan kecil, pengaruh kecil, tidak perlu dipertimbangkan terlalu detail atau diikat/dilibatkan (masyarakat hanya objek).

Dapat disimpulkan dari informan Ketua Poklahsar Mina Rejeki dan Pembina Mina Rejeki, bahwa aktor yang paling penting dalam melakukan kerjasama dengan Poklahsar Mina Rejeki Kota Salatiga adalah Dinas Pertanian di Bidang Perikanan, Dinas Koperasi dan UMKM, Bapelitbangda Kota Salatiga. Jika dipetakan peran dari aktor tersebut bahwa hubungan antara *stakeholder* tersebut bersifat *Context setter* yaitu Dinas-Dinas memiliki kepentingan kecil dalam membina Poklahsar Mina Rejeki, tetapi memiliki pengaruh tinggi kepada Poklahsar Mina Rejeki sehingga produk yang dihasilkan dari Mina Rejeki menjadi banyak terjual dan memberikan keuntungan kepada Mina Rejeki. Juga dijelaskan oleh Nugroho, bahwa peran stakeholder ini sebagai Fasilitator yang berperan memfasilitasi dan mencukupi apa yang dibutuhkan kelompok sasaran. (Nugroho, 2014, h.16-17). Hal tersebut sejalan dengan peran aktor dalam memfasilitasi sesuai kebutuhan Poklahsar Mina Rejeki.

Sedangkan menurut Maryono (2005) mengidentifikasi menjadi 3 stakeholders yaitu: Stakeholder Primer, stakeholder kunci, dan stakeholder sekunder atau pendukung. Jika dikaitkan dengan kondisi lapangan bahwa stakeholder yang terlibat dalam kemitraan antar aktor dalam usaha pengelolaan ikan

air tawar ini adalah stakeholder primer, serta stakeholder kunci. Sesuai dengan definisi dari stakeholder primer adalah stakeholders yang terkena dampak secara langsung baik dampak positif maupun dampak negative dari suatu rencana serta mempunyai kaitan kepentingan langsung dengan kegiatan tersebut. Dengan ini, bahwa stakeholder atau aktor yang terlibat dalam kemitraan ini telah memberikan dampak positif maupun negative kepada Poklamsar Mina Rejeki berupa pelatihan-pelatihan serta promosi dalam kegiatan pameran yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kota Salatiga dan Dinas Koperasi dan UKM Kota Salatiga. Sehingga dengan pelatihan-pelatihan tersebut Kelompok Pengolah dan Pemasaran Mina Rejeki dapat menciptakan inovasi dalam pembuatan olahan makanan dari ikan air tawar. Aktor ini termasuk kedalam stakeholder primer. Dengan adanya pameran dari Bidang UKM Dinas Koperasi dan UKM Kota Salatiga barang-barang yang diproduksi oleh kelompok ini menjadi laku terjual. Aktor ini termasuk ke dalam stakeholder primer juga. Sedangkan aktor Bapelitbangda Kota Salatiga sebagai stakeholder kunci. Maksud stakeholder kunci adalah stakeholder tersebut yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan mina rejeki. Dikarenakan peran Bapelitbangda sebagai fasilitator perencana atas kegiatan pemberdayaan masyarakat dan melakukan evaluasi dan monitoring kegiatan yang dikoordinasikan melalui OPD (Operasi Perangkat Daerah) di Kota Salatiga. Adapun tabel pemetaan stakeholder ini sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pemetaan Stakeholder Kemitraan

| No. | Stakeholder | Peran dalam Kemitraan | Jenis Stakeholder |
|------------|---|--|--------------------------|
| 1. | Bidang Sumberdaya dan Perikanan Dinas Pertanian Kota Salatiga | Fasilitasi dalam bentuk sumberdaya manusianya, peralatan, permodalan, pengorganisasian serta keadministrasian | Stakeholder Primer |
| 2. | Bidang UKM Dinas Koperasi dan UKM Kota Salatiga | Fasilitasi pembinaan melalui promosi produk di berbagai pameran, serta pelatihan dalam bentuk kelompok. | Stakeholder Primer |
| 3. | Bapelitbangda Kota Salatiga | Fasilitator program dengan koordinasi dengan Operasi Perangkat Daerah (OPD), monitoring serta evaluasi kegiatan. | Stakeholder kunci |

3.2. Kemitraan Antar Aktor dalam Usaha Pengelolaan Ikan Air Tawar di Kalilondo, Kelurahan Sidorejo Kidul, Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga

3.2.1. Proses Perencanaan Kemitraan

Proses perencanaan dapat berjalan baik apabila semua aktor saling berpartisipasi. Perencanaan adanya kemitraan ini dimulai dari usaha atas nama pribadi yang dijadikan sebagai sarana pemancingan, dan pada saat itu masyarakat dusun Kalilondo belum mengerti bagaimana mengelola ikan air tawar yang dapat menjadi nilai jual tinggi. Pada tahun 2010 Bidang Perikanan Dinas Pertanian Kota Salatiga mengadakan pelatihan olahan serta studi banding ke Olahan Ikan Bandeng di Semarang. Salah satu peserta pelatihan yaitu Ibu Tarsiwin tergerak untuk usaha pengolahan dan pemasaran ikan dengan memanfaatkan hasil panen ikan dari

kolam masyarakat di Kalilondo. Kemudian usaha tersebut berkembang dengan mengatasnamakan kelompok sehingga menjadi UMKM yang membuat olahan makanan dari berbagai jenis ikan, salah satunya dari ikan air tawar. Tetapi mengatasnamakan kelompok tersebut, jika diperlukan saja semisal ada kunjungan dari berbagai instansi yang ingin mengetahui produk olahan dari Mina Rejeki. Selepas dari itu, Mina Rejeki dikelola oleh pribadi Ibu Tarsiwin sendiri.

Sebagaimana yang diutarakan oleh ketua Poklamsar Mina Rejeki:

“ awalnya saya kan punya produk usaha. Otomatis kalau ada peran dinas kan istilahnya digandeng untuk mengurus yang berkaitan dengan bagaimana berdirinya suatu usaha misal NPWP itu sekitar awal tahun 2010. Segala administrasi di urus sesuai dengan perannya masing-masing. Misal mengurus tentang kehalalan makanan dari MUI Jateng itu yang ngasih pengantarnya dari Dinas Koperasi, tetapi anggaran tersebut dari Bapelitbangda Kota Salatiga. Cuma sebelum tahun 2014, misalkan ada Pemerintah Kota Salatiga dan Bappeda Kabupaten Pemalang mau kunjungan kesini, mau melihat bagaimana cara membuat abon atau pepes. Nanti tak ajak 70 orang untuk memasak, dinas tersebut tetap mendapat nilai tambahnya. Beda dengan sekarang, semua harus mandiri. Mandirinya dalam arti harus menjual produk tersebut dengan pemasaran sendiri. Sekarang tidak digandeng lagi dikarenakan terhalang oleh kebijakan yang ada.” (diolah dari transkrip wawancara dengan Ketua Poklamsar Mina Rejeki Kota Salatiga pada 04 Mei 2019 Pukul 08:30 WIB)

Dari hasil wawancara diatas menyimpulkan bahwa perencanaan adanya kemitraan aktor Dinas dengan Poklamsar Mina Rejeki adalah berawal dari usaha Ibu Tarsiwin yang mempunyai sarana sebagai pemancingan, karena banyaknya masyarakat yang berbudidaya ikan. Kemudian tergerak untuk membuat produk dari olahan ikan yang kemudian mendapat binaan dari berbagai Dinas dari Kota Salatiga. Dengan perencanaan tersebut, berharap produk yang dihasilkan oleh Mina Rejeki ini menjadi laku, dan menciptakan inovasi dari olahan ikan. Namun, sepenuhnya kebanyakan perencanaan ini dimulai atas nama pribadi. Sedangkan

SDM anggotanya diperlukan ketika ada kunjungan dari berbagai instansi yang ingin mengetahui bagaimana proses pembuatan produk olahan seperti pepes ikan, abon dll.

Gambar 3.3
Tempat pemancingan



Sumber foto pribadi

Binaan dari Dinas tersebut mulai dilakukan pada saat tahun 2010- 2014. Pada saat itu semua proses pendirian itu dikelola oleh Dinas-Dinas yang bekerjasama dengan Poklhasar Mina Rejeki. Terbukti pada saat itu dalam hal kehalalan produk dari MUI Jawa Tengah mendapat pengantar dari Dinas Koperasi dan UKM serta keadministrasian seperti NPWP, PIP dll. Tetapi setelah tahun 2014, Poklhasar Mina Rejeki melakukan pemasaran sendiri, meskipun masih ada beberapa Dinas yang mengadakan pameran seperti Dinas Koperasi dan UKM,

Dinas Pertanian Bidang Perikanan, serta Bapermas Bidang Pangan Kota Salatiga. Semua itu terhalang oleh peraturan atau kebijakan yang sekarang.

3.2.2. Proses Pelaksanaan Kemitraan

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk mengerjakan segala yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan. Bukti adanya pelaksanaan yaitu adanya sarana yang telah dihasilkan dari pekerjaan untuk mencapai tujuan. Pada tahun 2010, Kelompok Pengolah dan Pemasaran Mina Rejeki mendapatkan bantuan berupa peralatan untuk membuat produk olahan ikan. Kemitraan ini juga terbukti dari adanya administrasian berupa proposal yang diajukan oleh Kelompok Pengolah dan Pemasaran Mina Rejeki kepada Walikota Salatiga dengan perantara Dinas Pertanian Bidang Perikanan. Sebagaimana yang telah dituturkan oleh Ketua Poklhasar Mina Rejeki:

“ Misalkan saya mengajukan proposal ke Walikota misalkan, otomatis dari Perikanan mengurus keadministrasian. Membantu dana untuk dicairkan ke pihak pemerintah. Sehingga melalui dinas-dinas yang mengolah sistem proposal yang diajukan. Bukti adanya pelaksanaan ini melalui mekanisme pencarian dana kepada pihak Pemerintah. Tapi kalau untuk Dinas Koperasi itu mengurus tentang kehalalan dan bazar yang nomaden. Bantuan dari Dinas Koperasi ini tidak pernah ada. Terkait pinjaman itu baru ke Dinas Koperasi. Tetapi sekarang pinjaman ada yang lebih murah lagi yaitu dari Kementrian Perikanan hanya 2,5 %. Semisal kita meminjam 250.0000.000,00, ngangsurnya 6.000.000,00 dikali 3 tahun. Tetapi kalau Dinas Koperasi hanya 20.0000.000.00” (diolah dari transkrip wawancara dengan Ketua Poklhasar Mina Rejeki Kota Salatiga pada 04 Mei 2019 Pukul 08:30 WIB)

Kemitraan antara dinas-dinas Kota Salatiga dengan Poklhasar Mina Rejeki berjalan dengan baik, terbukti dari adanya keikutsertaan pameran produk dari Mina Rejeki ke luar daerah Salatiga. Pameran produk ini diselenggarakan oleh Dinas-Dinas Kota Salatiga terutama Dinas Pertanian Bidang Perikanan, Bapermas Kota

Salatiga, Dinas Pangan, Dinas Koperasi dan UKM. Penyelenggaraan ini juga berlaku untuk seluruh UKM Kota Salatiga. Namun, diantara UKM Kota Salatiga yang masih aktif adalah Poklahsar Mina Rejeki. Sebagaimana diungkapkan oleh Pembina Poklahsar Mina Rejeki Ibu Sudarwati:

“ Yang paling aktif di Salatiga ini adalah Poklahsar Mina Rejeki. Ada beberapa juga yang aktif, tapi datanya saya kurang tahu, mungkin ada di Dinas Pertanian. Sering juga dapat bantuan dari Dinas-Dinas tapi bukan dari Dinas Koperasi dan UKM. Ada dari Dinas Pertanian Kota, dari Dinas Provinsi, dapat binaan dari Dinas Pertanian, dan juga Dinas Pangan. Poklahsar Mina Rejeki ini juga sering ikut pameran ke luar kota.” (diolah dari transkrip wawancara dengan Pembina Poklahsar Mina Rejeki Ibu Sudarwati Pada 19 Maret 2019 Pukul 14:44)

Sehingga dari wawancara diatas menjelaskan Poklahsar Mina Rejeki ini UKM yang masih aktif di Kota Salatiga. Pemasaran produknya juga tidak melalui pameran saja tetapi juga dititipkan kepada pihak puskesmas Kelurahan Sidorejo Kidul, serta dititipkan ke UKM didik Sembilan dan cassava Kota Salatiga. Hasil olahan ikan pertama kali dipasarkan di Kantor PERSIT setiap ada acara. Setiap ada bazar selalu menampilkan ikan. Kurangnya dalam pelaksanaan pemasaran ini adalah masih menggunakan teknik pemasaran yang tradisional yaitu dengan secara langsung dan tidak menggunakan sistem online. Pihak Dinas pernah melakukan sosialisasi mengenai pemasaran online, tapi ketika dipraktekkan pihak Poklahsar Mina Rejeki pernah dirugikan oleh konsumen. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Tarsiwin:

“pernah pihak Dinas memberikan sosialisasi mengenai pemesanan melalui online. Cuma pernah ketipu juga. Ketipunya pada tahun 2016, pesen melalui online tetapi tidak ada tindak lanjut dari pembeli tersebut. Untuk SDM nya kalau diberikan pelatihan mengenai sosialisasi online juga

kurang memadai.” (diolah dari transkrip wawancara dengan Ketua Poklhasar Mina Rejeki Kota Salatiga pada 04 Mei 2019 Pukul 08:30 WIB).

Pelaksanaan kemitraan ini juga dilakukan oleh Bidang UKM Dinas Koperasi dan UKM yaitu dengan mengawasi adanya kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Pengolah dan Pemasaran Mina Rejeki. Strategi yang digunakan yaitu dengan melakukan pemantauan setiap pertemuan rutin setiap bulan. Sebagaimana diungkapkan oleh staf Bidang UKM Dinas Koperasi dan UKM yaitu Ibu Sudarwati sebagai berikut:

“Kita tidak ada kegiatan pemantauan yang terprogram, berjalan dengan sendirinya. Kita tidak ada kegiatan pemantauan harus 1 bulan 4 kali atau berapa. Tetapi pemantauan saya itu melalui pertemuan rutin yang dilakukan 1 bulan 1 kali pertemuan. Disitu saya sambil memantau bagaimana perkembangan kelompok tersebut.” (diolah dari transkrip wawancara dengan staf Bidang UKM Dinas Koperasi dan UKM Kota Salatiga pada 19 Maret 2019 Pukul 14:44)

Sehingga dari wawancara diatas menyimpulkan bahwa strategi pengawasan yang dilakukan hanya dalam pertemuan rutin saja yang dilaksanakan 1 bulan 1 kali pertemuan dan tidak ada sistem laporan perkembangan UKM tersebut mengalami kenaikan atau penurunan. Dari hasil tersebut menjelaskan bahwa strategi pengawasan yang dilakukan masih lemah dari aktor yang bermitra.

3.2.3. Bentuk Kemitraan

Mendorong suatu masyarakat untuk mampu berdaya diawali dengan sikap keterbukaan dalam menerima informasi dan pembaharuan yang daru dari luar, dalam hal ini Kelompok Pengolah dan Pemasaran Mina Rejeki Kota Salatiga merespon positif apabila ada pihak-pihak luar yang ingin bekerjasama demi memajukan kelompok UMKM ini. Pengembangan dan memaksimalkan usaha

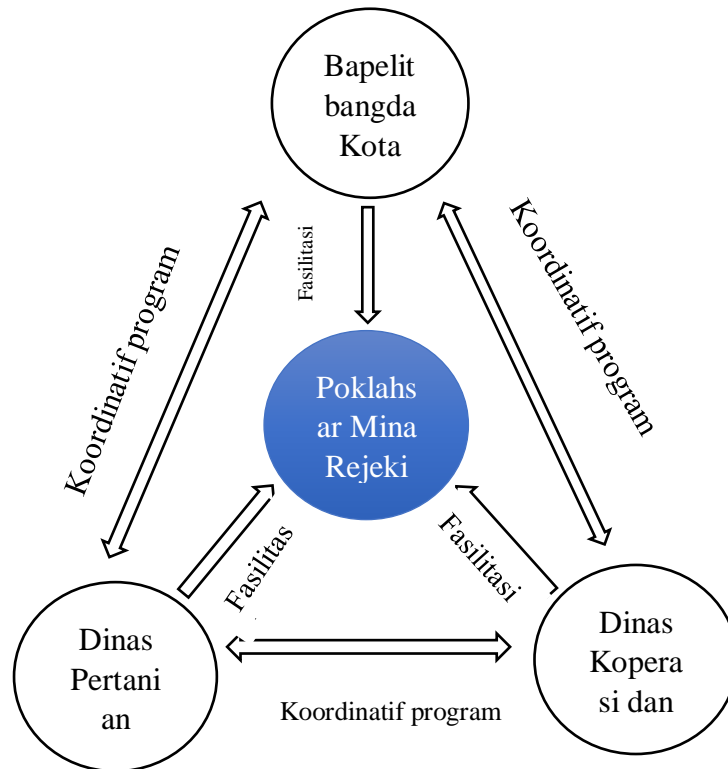
pengelolaan ikan menjadi tujuan utama bagi Poklahsar Mina Rejeki. Sebagaimana pendapat Notoatmodjo tahun 2003, kemitraan diartikan dengan suatu kerja sama formal antara individu-individu, kelompok-kelompok atau organisasi-organisasi untuk mencapai suatu tugas atau tujuan tertentu dengan salah satu pihak mendapat keuntungan, dan terjadi kesepakatan di antara dua pihak atau lebih. Teori tersebut menjelaskan bagaimana kondisi lapangan antara kerjasama yang terjadi antara aktor Dinas-Dinas dan Poklahsar Mina Rejeki dalam mencapai tujuan tertentu dengan pihak Mina Rejeki mendapat keuntungan dari Dinas berupa menciptakan kemandirian masyarakat, menciptakan produk yang inovatif serta produk yang dibuat menjadi laku. Seperti mana pula pola kemitraan secara umum menurut Notoadmodjo (2007:105) menjelaskan kemitraan menjadi dua pola yaitu: a) Pola kemitraan yang paling sederhana adalah bentuk jaringan kerja yaitu kemitraan dimana masing-masing memiliki program-program tersendiri, dan kemitraan terjadi karena persamaan pelayanan. b) Pola jaringan bersama yaitu kemitraan dimana setiap mitra memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap program bersama, visi misi dan kegiatan dalam mencapai tujuan direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi bersama. Teori tersebut menjelaskan bahwa pola yang mencerminkan kemitraan ini adalah pola kemitraan yang paling sederhana adalah bentuk jaringan kerja yaitu kemitraan yang dimana memiliki program-program tersendiri, dan kemitraan terjadi karena adanya persamaan layanan. Dilihat dari peran aktor dalam menjalankan kemitraan dengan Poklahsar Mina Rejeki sebagai fasilitator adanya pelatihan, pembinaan, permodalan, serta sosialisasi yang dapat meningkatkan pengembangan dari UKM tersebut yang dimana peran tersebut

memang fungsi dari Dinas-Dinas tersebut sebagai aktor pelayanan pemberdayaan masyarakat. Kerjasama ini menyalurkan ruang untuk memberikan ide, masukan dan kritik, serta memberikan informasi secara transparansi yang menyangkut berbagai aspek khususnya kerjasama. Kerjasama antar aktor tersebut mampu memberikan dorongan dalam mewujudkan Poklahsar Mina Rejeki menjadi maju dan mandiri. . Koordinasi dan kerjasama yang terbangun dengan baik pada dasarnya merupakan unsur keterpaduan berbagai kepentingan, program, maupun kegiatan yang saling berkaitan dalam mencapai tujuan dan sasaran bersama sehingga sangat perlu melibatkan aktor-aktor tersebut.

Kemitraan yang dilakukan oleh Poklahsar Mina Rejeki dengan berbagai Dinas-Dinas Kota Salatiga dapat dikategorikan sebagai kemitraan model I sebagaimana di katakan oleh Notoatmodjo (2010:253), bahwa kemitraan ini dalam bentuk jaring kerja (*networking*) atau *building linkages*. Kemitraan ini berbentuk jaringan kerja saja. Masing-masing memiliki program tersendiri mulai dari perencanaannya, pelaksanaannya hingga evaluasi. Jaringan tersebut terbentuk karena adanya persamaan pelayanan atau sasaran pelayanan atau karakteristik lainnya. Hal ini didasarkan pada kondisi lapangan dimana peran Dinas-Dinas Kota Salatiga mempunyai peran sesuai dengan tupoksi dari Dinas-Dinas tersebut pada umumnya atau karena memang persamaan pelayanan atau sasaran pelayanan yang ada.

Adapun bentuk relasi yang terjadi antar aktor dalam usaha pengelolaan ikan air tawar dapat dituangkan dalam gambar berikut ini:

Gambar 3.4 bentuk relasi antar aktor



Pada digambar diatas menjelaskan tentang relasi yang terjadi antar berbagai aktor dalam usaha pengelolaan ikan air tawar. Relasi atau hubungan yang terjalin antara Bapelitbangda dengan berbagai OPD (Organisasi Perangkat Daerah) yaitu sebagai koordinator atas program yang telah direncanakan oleh Poklaha r Mina Rejeki. Jadi semua kegiatan di OPD, Bapelitbangda yang menjadi koordinator perencana, monitoring dan evaluasi. Bapelitbangda juga mendapat anggaran bantuan keuangan dari Provinsi Jawa Tengah untuk pelaksanaan kegiatan Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) yang salah satunya dikoordinasikan ke usaha mikro dengan yang sudah besar mengarah ekspor. Sebagaimana yang telah diutarakan melalui chatting whatsapp oleh Ketua Sub Bidang Ekonomi Bapelitbangda Kota Salatiga:

“ Jadi Bapelitbangda secara tugas dan fungsinya adalah sebagai coordinator dan semacam fasilitator ke OPD (Dinas-Dinas se Kota Salatiga). Jadi semua kegiatan di OPD, Bapelitbangda yang menjadi coordinator perencana. Apalagi di Bapelitbangda mendapat bantuan keuangan dari Provinsi Jawa Tengah untuk pelaksanaan kegiatan Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) yang salah satunya di koordinasikan ke usaha mikro yang sudah besar” (diarsip melalui chatting whatsapp pada 24 Mei 2019 pukul 14:10)

Hal inipun juga terjadi relasi antara Dinas Pertanian Bidang Perikanan dan Dinas Koperasi & UKM Kota Salatiga yaitu dalam hal koordinator program. Tetapi masalah pengelolaan kelompok tersebut diserahkan kepada Dinas Pertanian Bidang Perikanan dan Dinas Koperasi dan UKM. Bapelitbangda hanya mengatur tentang masalah perencanaan dan memonitoring serta evaluasi kegiatan dari OPD tersebut. Sehingga keterkaitan OPD tersebut dalam hal koordinatif program kegiatan dalam pelaksanaan pembinaan Kelompok Pengolah dan Pemasaran Mina Rejeki tersebut.

Adapun peran Dinas Pertanian dalam membina Kelompok Pengolah dan Pemasaran Mina Rejeki Kota Salatiga dalam lingkup memfasilitasi pembinaan, pelatihan, keadministrasian, peralatan. Sebagai contoh, Dinas Pertanian Bidang Perikanan memberikan pelatihan mengenai cara pembuatan abon dari olahan ikan air mas, sehingga abon tersebut bisa menjadi nilai jual, meningkatkan kualitas sumber daya manusianya sehingga dapat membuat makanan dari olahan ikan air tawar, dan lain-lain. Seperti dalam hal ini Dinas Koperasi dan UKM Kota Salatiga yang dapat memberikan pinjaman ke Kelompok Pengolah dan Pemasaran Mina Rejeki tetapi peminjaman tersebut masih atas nama pribadi yaitu Ibu Tarsiwin selaku ketua Kelompok Pengolah dan Pemasaran Mina Rejeki bukan peminjaman atas nama kelompok. Juga hal tersebut terjadi pada Bapelitbangda Kota Salatiga

dalam memberdayakan kelompok UKM dengan memberikan workshop atau pelatihan yang mengundang beberapa narasumber untuk datang memberikan pengetahuan kepada UKM.

Adapun bentuk kemitraan yang terjadi antara Kelompok Pengolah dan Pemasaran Mina Rejeki dengan Dinas-dinas Kota Salatiga yaitu Dinas Pertanian, Dinas Koperasi dan UKM, serta Bapelitbangda Kota Salatiga adalah dalam bentuk fasilitasi yang diberikan oleh Dinas-dinas kepada Kelompok Pengolah dan Pemasaran Mina Rejeki dengan tujuan bagaimana membuat kelompok UMKM yang di berikan pelatihan maupun pembinaan tersebut menjadi berkembang. Sebagaimana dituturkan oleh Kepala Bidang Dinas Pertanian Bidang Perikanan Kota Salatiga:

“ Kemitraan kami dalam bentuk fasilitasi yang sifatnya berupa sumber daya manusianya, peralatannya, permodalannya, pengorganisasiannya dan keadministrasiannya. Dengan tujuan bagaimana membuat kelompok yang dibina tersebut berkembang dengan harapan kelompok besar itu bisa menjadi fasilitasi yang kecil-kecil lagi.”(diolah dari transkrip wawancara dengan Kepala Bidang Perikanan Dinas Pertanian Pada 19 Maret 2019 Pukul 09:30 WIB)

Dari data dan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan Kelompok Pengolah dan Pemasaran Mina Rejeki dengan Dinas Pertanian Kota Salatiga menjalin kemitraan dalam bentuk fasilitasi berupa pelatihan, permodalan, pengorganisasian, serta keadministrasian untuk menunjang berkembangnya Kelompok Pengolah dan Pemasaran Mina Rejeki ini sehingga keuntungan tersebut didapatkan oleh kelompok pemberdayaan dan Dinasnya tidak mendapat keuntungan.

Aktor dari Dinas Koperasi dan UKM juga melakukan kerjasama dengan Poklasahsar Mina Rejeki Kota Salatiga. Dinas Koperasi dan UKM Kota Salatiga mempunyai dua bidang yaitu bidang Koperasi dan UKM. Untuk bidang UKM melakukan kerjasama dalam hal pembinaan, promosi produk ke dalam dan luar kota Salatiga, serta pelatihan berupa kelompok. Sebagaimana disampaikan oleh Pembina Poklasahsar Mina Rejeki sekaligus Kepala Bidang UMKM Dinas Koperasi dan UMKM Kota Salatiga yaitu Ibu Sudarwati:

“ Bermitra dengan Poklasahsar Mina Rejeki sudah sejak tahun 2014. Kalau tugas bidang UKM terhadap Poklasahsar Mina Rejeki itu sebagai pembinaan. Jadi pembinaan itu luas ya, ada promosi yaitu promosi produknya. Kalau mereka membutuhkan permodalan ya kita bantu juga. Terus promosi berupa pameran dagang dalam dan luar kota, pelatihan-pelatihan, dan pelatihan itu berupa kelompok. (diolah dari transkrip wawancara dengan Pembina Poklasahsar Mina Rejeki dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Salatiga Pada 19 Maret 2019 Pukul 14:44 WIB)

Adapun Dinas Koperasi dan UKM bidang Koperasi melakukan kerjasama dalam hal pendanaan atau permodalan kepada Poklasahsar Mina Rejeki. Disampaikan oleh Kepala Bidang UKM Dinas Koperasi dan UKM Kota Salatiga:

“ Kalau dana untuk Poklasahsar Mina Rejeki itu ada di Bidang Koperasi Dinas Koperasi dan UKM Kota Salatiga. Dananya untuk sementara ini dialihkan ke BLU (Badan Layanan Umum) dan KUR (Kredit Usaha Rakyat). BLU itu ada di Dinas Koperasi sedangkan KUR itu dari Bank BRI, Bank Jateng, Bank Mandiri, BNI juga ada.) (diolah dari transkrip wawancara dengan Pembina Poklasahsar Mina Rejeki dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Salatiga Pada 19 Maret 2019 Pukul 14:44 WIB)

Dari informan diatas dapat disimpulkan bahwa kemitraan antara Poklasahsar Mina Rejeki dan Dinas Koperasi dan UKM adalah dalam bentuk fasilitasi berupa pelatihan, pembinaan, pemasaran produk serta permodalan. Masalah pendanaan kepada Poklasahsar Mina Rejeki, Dinas Koperasi bersedia memberikan permodalan dengan metode pinjaman dana bergulir selama 1 tahun sebesar 0,5 %. Tetapi untuk

Poklahsar Mina Rejeki meminjam dana bergulir ke Dinas Koperasi masih atas nama pribadi, bukan atas nama kelompok Mina Rejeki ini. Syarat peminjaman dana bergulir ini berlaku untuk badan usaha yang berbadan hukum saja.

Sejauh ini melakukan kerjasama dengan Poklahsar Mina Rejeki yang dihadapi oleh Dinas Koperasi dan UKM adalah permodalan dan pemasaran. Sebagaimana diungkapkan oleh Pembina Poklahsar Mina Rejeki yaitu Ibu Sudarwati:

“ kendalanya selama ini adalah permodalan, pasti pemasaran juga. Permodalan itu maunya mereka seperti peralatan minta ke pihak lain. Didalam pemasaran juga harus jeli dan teliti semisal ada pameran didaerah mana, ketuanya harus aktif untuk mencari info-info atau program yang berkaitan dengan pameran tersebut.”(di diolah dari transkrip wawancara dengan Ibu Sudarwati Pada 19 Maret 2019 Pukul 14:44).

Dari wawancara diatas menyimpulkan bahwa kendala yang terjadi dalam kerjasama ini adalah permodalan dan pemasaran. Permodalan yang diinginkan oleh Poklahsar Mina Rejeki adalah dalam bentuk peralatan yang dimana peralatan tersebut tergolong sangat mahal. Pemasaran juga menjadi kendala dalam menjual produk yang telah dibuat.

Sedangkan peran Bapelitbangda Kota Salatiga terhadap Poklahsar Mina Rejeki sebagai fasilitator adanya pelatihan, serta workshop. Bapelitbangda Kota Salatiga mempunyai kegiatan yang bernama FEDEP (*Forum for Economic Development and Employment Promotion*) yang memfasilitasi UKM dalam hal promosi produk berdasarkan clusternya masing-masing. Mulai tahun 2018 FEDEP ini berganti nama menjadi PEL (Pengembangan Ekonomi Lokal). PEL ini merupakan program dari Bappeda Provinsi mengenai pemberdayaan masyarakat.

Pada tahun 2018, ada regulasi yang mengatur bahwa Bapelitbangda tidak boleh mengadakan pameran, dikarenakan tidak selaras dengan tupoksi dari Bappeda yang notabennya sebagai perencana kebijakan. Bapelitbangda ini mendapat dana dari Bappeda provinsi yang disalurkan untuk dana pembangunan, misalnya peningkatan UKM di Kota Salatiga. Tujuan kerjasama ini adalah untuk meningkatkan pemasaran mereka. Sebagaimana dituturkan oleh staf dari Bappeda Kota Salatiga:

“ disini ada kegiatan FEDEP (Forum For Economic Development And Employment Promotion) jadi dulu itu kita semacam forum untuk perkumpulan umkm terus kita hanya memfasilitasi untuk promosi. Kalau dulu kan kita bisa mengadakan pameran. Terus kita bawa keluar kota, terus kita juga mengadakan pelatihan, nah pelatihannya itu ada yang berkaitan dengan pembukuan, kemudian ada workshop. Kalau workshop dan pelatihan kita undang narasumbernya. Mulai tahun 2018, Bappeda tidak boleh mengadakan pameran karena itu kegiatan teknis. Sedangkan Bappeda itu sebagai perencanaan jadi tidak cocok. Sehingga kita hanya sebagai fasilitasi untuk pelatihan maupun pembinaan. FEDEP ini juga telah berganti nama menjadi PEL (Pengembangan Ekonomi Local) yang merupakan program dari Bappeda Provinsi Jawa Tengah. Bappeda ini juga mendapat keuangan dari provinsi yang digunakan sebagai dana pembangunan salah satunya dana untuk UMKM.” (diolah dari transkrip wawancara dengan Ibu Amel sebagai staff dari Bappeda Kota Salatiga pada 26 Maret 2019 Pukul 10:30 WIB)

Sehingga dapat disimpulkan aktor Bappeda dalam bekerjasama dengan Poklahsar Mina Rejeki adalah sebagai fasilitator dalam hal pelatihan, pembinaan, mekanisme pencairan dana serta sosialisasi. Bappeda ini sudah tidak bisa mengadakan pameran untuk UKM yang ada di Kota Salatiga. Semua telah di atur dalam Peraturan Gubernur, Pergub tersebut semacam petunjuk pelaksanaan dan tiap tahun pergub tersebut selalu diubah, sehingga tidak bisa menggunakan pergub yang sebelumnya.

Tujuan dari adanya kemitraan ini adalah “*win-win solution partnership*”. Kesadaran dan saling menguntungkan disini tidak berarti para partisipan dalam kemitraan tersebut harus memiliki kemampuan dan kekuatan yang sama, tetapi yang lebih dipentingkan adalah adanya posisi tawar yang setara berdasarkan peran masing-masing (Sutawi:2002). Selain itu, kemitraan ini juga dapat mengadopsi nilai-nilai baru seperti perluasan wawasan, prakarsa, kreativitas, berani mengambil resiko, etos kerja, kemampuan aspek-aspek manajerial serta bekerja atas dasar perencanaan. Tujuan adanya kemitraan ini adalah menciptakan kemandirian para anggota Poklahsar Mina untuk menciptakan suatu kreativitas, perluasan wawasan yang didapatkan dari adanya pelatihan dari Dinas-Dinas Kota Salatiga serta meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Hal ini sesuai dengan kondisi lapangan bahwa yang memiliki peran kuat adalah dari pihak Dinas-Dinas yang bekerjasama dengan Poklahsar Mina Rejeki sehingga dengan terciptanya produk olahan dari ikan air tawar tersebut ketika dipasarkan ke luar kota Salatiga, maka yang mendapat nilai tambah juga ke pihak dinasnya tersebut. Sebagaimana dituturkan oleh Ketua Poklahsar Mina Rejeki Ibu Tarsiwin:

“ misal ada pameran ke luar kota, dinas hanya mengeluarkan mina rejeki untuk mengikuti pameran keluar kota, semua yang menata produk-produk itu saya sendiri. Tapi yang mendapat nilai dari Dinas Pertanian Bidang Perikanan. Sehingga yang mendapat manfaatnya itu adalah pihak dinasnya. Orang tersebut hanya tahu itu produk dari Dinas-Dinas Kota Salatiga, tetapi manfaat yang didapatkan dari Poklahsar Mina Rejeki yaitu barang menjadi laku”(diolah dari transkrip wawancara dengan Ketua Poklahsar Mina Rejeki pada 04 Mei 2019 Pukul 08:30 WIB).

Sehingga dari wawancara diatas menyimpulkan bahwa keuntungan yang didapatkan dari Dinas-Dinas dengan adanya kemitraan ini adalah Pemerintah Kota Salatiga mempunyai citra baik atas berkembangnya pada UKM-UKM yang di telah dilakukan pembinaan. Sedangkan keuntungan yang didapatkan oleh Poklhasar Mina Rejeki adalah produk yang ditawarkan menjadi laku dan sering mendapat kunjungan dari instansi manapun untuk melihat bagaimana proses membuat olahan makanan dari ikan air tawar. Manfaat yang didapatkan dari adanya kemitraan ini adalah produktivitas. Produktivitas ini akan meningkatkan kualitas maupun kuantitas hasil kemitraan serta mendapat ketahanan sosial yang berbentuk upaya pemberdayaan.

Prinsip dalam bermitra perlu dipahami dan dibangun dalam suatu kemitraan sebagaimana penelitian dari Ditjen P2L & PM 2004: bahwa prinsip dalam kemitraan memiliki tiga prinsip yaitu: Prinsip Kesetaraan, Prinsip Keterbukaan serta Prinsip Azaz manfaat bersama (*mutual benefit*). Sesuai dengan penelitian lapangan Prinsip yang dilakukan oleh Poklhasar Mina Rejeki dalam menjalin kemitraan ini adalah prinsip *mutual benefit* yaitu prinsip asas manfaat bersama maksudnya adalah organisasi atau institusi yang menjalin kemitraan memperoleh manfaat dan kemitraan yang terjalin sesuai dengan kontribusi masing-masing. Poklhasar Mina Rejeki mendapat manfaat, dengan diberikan pelatihan-pelatihan dari Dinas sehingga anggota Poklhasar Mina Rejeki mampu menciptakan produk dari olahan ikan air tawar. sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Pembina Poklhasar Mina Rejeki Ibu Sudarwati:

“ kalau setiap ada program kita melalui undangan. Di undangan itu kita ajak pelatihan ya. Contohnya ada pelatihan tataboga, mereka terus kita datangi, kemudian minta datanya yang akan ikut pelatihan siapa aja, dan itu gak semuanya kita ajak, biasanya 2-3 orang yang ikut pelatihan. Kemudian kita buat surat tugas, terus nanti mereka datang sendiri, biasanya 3-4 hari pelatihan. Jenis pelatihannya berbeda-beda, teori beda, dan teknisnya beda”. (diolah dari transkrip wawancara dengan Pembina Poklhasar Mina Rejeki Ibu Sudarwati pada pada 19 Maret 2019 Pukul 14:44 WIB)

Dari wawancara diatas menjelaskan bahwa manfaat yang didapatkan bersifat *mutual benefit*. Keuntungan yang didapatkan tersebut didasarkan atas dasar pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh aktor-aktor Dinas sehingga dapat menciptakan suatu produk olahan dari ikan air tawar. Fungsi aktor disini sebagai penyalur informasi kepada Kelompok Pengolah dan Pemasaran Mina Rejeki dari adanya pelatihan-pelatihan yang ada.

Adapun aspek-aspek yang dimitrakan antara Poklhasar Mina Rejeki dengan aktor Dinas adalah dalam hal saran prasarana, dana serta Tenaga. Sarana dan prasarana yang dimaksudkan ada;ah dalam pengembangan program seperti: tempat atau ruang pelatihan dan praktek, bahan belajar dan alat peraga dll. Tetapi yang terjadi antara Poklhasar Mina Rejeki dengan aktor Dinas Kota Salatiga adalah peralatan berupa mesin penggiling daging, mesin pengepres abon, kompor gas, panic presto, SPINNER, dan Meja Preparasi dari Dinas Pertanian Kota Salatiga. Bantuan ini terjadi pada tahun 2011 dan 2013. Namun yang terjadi sekarang, kerjasama dalam peralatan tersebut tidak berjalan lagi, karena semakin banyaknya ukm binaan dari Dinas Pertanian sehingga unsur kedekatan terhadap Dinas tersebut juga mempengaruhi adanya bantuan yang akan diberikan.

Aspek dana juga terjadi dalam kemitraan ini. Dana merupakan salah satu faktor penting demi berkembangnya suatu ukm. Dana yang didapatkan dari Poklahsar Mina Rejeki ini adalah dari Dinas Koperasi dan UKM dalam bentuk peminjaman yang bergulir. Peminjaman yang dilakukan oleh Mina Rejeki ini atas nama pribadi yaitu atas nama Ibu Tarsiwin selaku ketua Poklahsar Mina Rejeki karena UKM ini juga berawal dari usaha pribadi. Peminjaman ini boleh dilakukan ketika UKM ini sudah terdaftar sebagai UKM binaan dari Dinas Koperasi dan UKM. Ibu Tarsiwin sendiri tidak berani jika meminjam atas nama kelompok, dikarenakan anggota dibutuhkan jika ada kunjungan dari berbagai instansi dalam skala yang besar, sehingga upah yang diberikan kepada anggota takut tidak mencukup untuk menyicil atas nominal yang dipinjam.

Aspek yang digunakan selanjutnya adalah aspek tenaga. Tenaga yang memadai (*kualified*) yang dimiliki oleh sebuah lembaga dapat dijadikan asset untuk didayagunakan oleh lembaga lain. Begitu juga sebaliknya. Sesuai dengan kondisi lapangan yang terjadi bahwa tenaga yang digunakan oleh akor Dinas untuk memberikan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan para anggota Poklahsar Mina Rejeki dalam menciptakan suatu produk olahan dari ikan air tawar. Produk olahan ikan tersebut adalah pepes ikan mas, bakso ikan, abon, keripik kulit, otak-otak ikan, tahu bakso dll.